

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE
CLASSROOM PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SD NU GRENDEN
KECAMATAN PUGER**

Oleh:

DIANING ARIFATUL KHOIRIYAH

(UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Email: dianingdi3@gmail.com

MOH. SUTOMO

(UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Email: sutomompd1971@gmail.com

A. ANDI SUHARDI

(UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Email: suhardiandi8@gmail.com

Abstrak

Wabah Covid-19 yang merebak di seluruh dunia berimbas pada segala aspek tidak terkecuali pendidikan. Himbauan untuk dilakukannya pembatasan social oleh pemerintah menjadi landasan untuk dilakukannya pembelajaran secara daring atau biasa disebut pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan media pembelajaran khususnya yang berbasis web seperti *google classroom* dalam pembelajaran online. Sehingga metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran online di SD NU Grenden melalui prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan melakukan penyesuaian antara RPP baru dengan situasi dan kondisi terkini. Lalu pelaksanaannya dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk PPT di *classroom* dan kemudian diberikan soal latihan dan tugas-tugas sebagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran. Problematika yang dihadapi dalam penggunaan media *google classroom* ini antara lain: kurang akrabnya para pelakasa dengan teknologi, belum adanya kurikulum yang sesuai dengan situasi dan kondisi darurat Covid-19, serta kurang memadainya fasilitas dalam pembelajaran online.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Google Classroom, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Warga dunia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19 yang mewabah keseluruh belahan dunia. Indonesia sebagai negara yang ikut terjangkit wabah tersebut menjadikan dalam praktiknya banyak perubahan terjadi disegala sector termasuk pendidikan. Pemerintah mengambil langkah sebagai bentuk upaya memotong rantai penyebarannya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pembatasan Social Berskala Besar dimana tercantum jika kegiatan pembelajaran ditiadakan di sekolah. Meneruskan dari dikeluarkannya peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan untuk melakukan pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) (SE Mendikbud, 2020).

Pembelajaran Daring juga kerap disebut dengan pembelajaran online, menurut Molinda yang dikutip oleh Zainal, pembelajaran online adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak adanya kegiatan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Sebagai gantinya memanfaatkan teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran seperti jaringan internet dan CD-ROM (Zainal Abidin, et.al, 2020). Menurut kondisinya pembelajaran online terdiri dari 3 (tiga) kondisi, yaitu pembelajaran secara mandiri, pembelajaran secara *asinkronous*, dan pembelajaran secara *sinkronous*. Pada pembelajaran secara mandiri segala bentuk tanggung jawab mengenai proses belajar ada pada diri peserta didik mulai dari menyusun jadwal belajar sendiri, kebebasan dalam mengakses materi pembelajaran kapan dan dimanapun, serta harus bisa mendorong dirinya sendiri untuk belajar dengan giat. Berbeda dengan pembelajaran secara *asinkronous*, dimana terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik meskipun dengan tempat dan waktu yang berbeda. Selanjutnya pada pembelajaran secara *sinkronous*, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung melalui media online yang sudah tersedia seperti melalui aplikasi *chatting*, *audio-video cnverence*, *streaming video*, dan tes atau kuis online (Wong, 2011).

Dalam sebuah proses pembelajaran media adalah unsur penting guna mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai denga istilah media sendiri merupakan bentuk jamak dari "medium" dalam bahasa Latin yang secara bahasa memiliki arti perantara. Secara lebih rinci diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki manfaat menjadi perantara antara pemberi informasi yang ingin menyampaikan informasi kepada si penerima informasi (Iwan, 2014).

Dalam situasi sulit dimana kegiatan tiap individu dibatasi oleh negara tidak menjadikan pendidikan diabaikan begitu saja. Pendidikan tetap dilaksanakan sesuai dengan Surat edaran dari Kemendikbud untuk melakukan

pebelajaran secara online. Dalam pembelajaran yang bersifat online menjadikan media teknologi informasi dan komunikasi menjadi primadona sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi belajar. Seperti yang dilaksanakan di SD NU Grenden ini menggunakan media berbasis web yakni *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. *Classroom* sendiri merupakan salah satu aplikasi milik perusahaan ternama *Google* yang sudah dikenal dalam dunia perteknologian. Seperti yang diungkap oleh Durahman, *Google Classroom* adalah aplikasi yang memang diperuntukkan untuk pendidik dalam mengorganisir kelas ajarnya secara online (Durahman, 2018).

Adanya perintah untuk melakukan pembelajaran secara online bisa dikatakan sebagai sebuah motivasi besar bagi pendidikan di Indonesia. Sebab mau tidak mau para pelaksana pendidikan harus belajar mengenai teknologi yang menjadi jantung pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdampak positif sehingga para pelaksana pendidikan dapat lebih mengetahui perihal teknologi pendidikan yang dapat menggantikan pelaksanaan kelas tatap muka seperti *e-learning*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, *whatsapp*, dan media online lainnya tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri (Matdio, 2019).

Di SD NU Grenden kecamatan Puger Kabupaten Jember ini menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* sebagai alat penyampai informasi kepada peserta didik. Pemilihannya juga beradarkan manfaat dan cara penggunaannya yang dianggap mudah untuk dipelajari. Sehingga peneliti berkeinginan untuk melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dalam pembelajaran online di SD NU Grenden Kecamatan Puger.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan metode dan jenis penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam yang berbentuk narasi mengenai kasus yang terjadi di lapangan tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran online di SD NU Grenden. Hal ini sesuai dengan pengertian metode penelitian bersifat naturalistic karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (Sandu dan Ali, 2015). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD NU Grende yang beralamat di Jalan Raya Puger No. 32, Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Hasanah, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist di SD NU Grenden, siswa kelas 4 SD NU Grenden, dan Orang tua siswa. Pemilihan subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan para informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengerti mengenai sesuatu yang tengah dikaji oleh peneliti sehingga data yang didapatkan sesuai dengan fokus yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dimana peneliti mengamati secara langsung proses penggunaan media *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran online, sehingga data tidak dapat direkayasa (Nana, 2007). Observasi yang diunakan adalah jenis observasi non partisipatif sehingga peneliti hadir sebagai pengamat tanpa melakukan perubahan atau *treatment* yang bisa mempengaruhi hasil dari penelitian. Wawancara dilakukan guna mengupas lebih dalam mengenai hal yang ingin diketahui oleh peneliti kepada informan. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara semi-struktur dengan tujuan pelaksanaan wawancara lebih terbuka dan kesan tidak kaku dalam penggalian informasi (Sugiyono, 2008). Lalu teknik dokumentasi disini dimaksud yaitu dengan pengumpulan informasi yang berupa dokumen seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil sekolah, dan foto penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan focus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti (Suharsimi, 2006).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yakni kondensasi data, pada tahap ini lebih merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, atau menyederhanakan data yang telah diperoleh di lapangan sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran online. Selanjutnya penyajian data, dimana data yang telah rampung dikondensasi ini ditampilkan dalam bentuk uraian dengan tujuan dapat memudahkan untuk memahami data yang telah didapatkan. Dan yang terakhir yakni penarikan kesimpulan, dilakukan dengan menekankan kejelasan atas data yang sudah dijelaskan dalam penyajian data (Miles, et.al., 2014).

Selanjutnya mengenai keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Macam triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik sehingga dapat dilihat kevalidan datanya dengan mengkomparasikan hasil data yang telah didapatkan melalui teknik pengambilan data yang dilakukan (Sugiyono, 2008).

HASIL PENELITIAN

Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Online

Dalam prosedur penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran online di SD NU Grenden ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni diadakannya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rohani dan Ahmadi dalam Farida dibukunya *Perencanaan Pembelajaran*, pengelolaan kelas yang tepat dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif, untuk itu tugas pendidik dimulai dengan tahap perencanaan dan diakhiri dengan penilaian (Farida, 2019).

1. Perencanaan Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Online

Dalam sebuah kegiatan tahap perencanaan merupakan fase paling awal dalam sebuah kegiatan. Pada perencanaan berisi rancangan ataupun sketsa pelaksanaan dari proses pembelajaran. Senada dengan penuturan Sudjana, jika perencanaan adalah rancangan atau hipotesis seorang pendidik terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan (Sudjana, 1991).

Di SD NU Grenden ini dalam proses perencanaan diawali dengan membuat atau menyesuaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dengan secara online sangat berbeda menjadikan guru perlu menyesuaikan dengan tahap-tahap baru yang berbeda dengan RPP yang sebelumnya. Dalam proses perencanaan ini guru menyusun langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran online. Hal tersebut memang menjadi tanggung jawab seorang guru, dimana rancangan tersebut mencakup pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Farida, 2019).

Dalam proses observasi dan wawancara ditemukan jika dalam perencanaan ini mencakup kegiatan guru dalam membuat materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ibu Hasanah selaku guru Al-Quran hadist memilih menggunakan power point dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menurut beliau dikarenakan penggunaan penyampaian materi dengan file berbentuk word terkesan kurang menarik bagi siswa terlebih siswa sekolah dasar. Sesai dengan manfaat dari media pembelajaran, yakni menarik perhatian siswa sehingga dapat memunculkan sebuah dorongan untuk belajar sehingga terjadi interaksi yang lebih intens antara siswa dan guru maupun

lingkungan sekitarnya dan siswa juga dapat mempelajarinya sendiri dengan kemampuan dan batasan yang dimiliki (Umar, 2014). Selain itu guru juga menyiapkan tugas-tugas agar siswa tidak melupakan kewajibannya untuk belajar. Saat pembelajaran online anak terkesan seperti sedang libur sehingga perlu adanya pemberian stimulus dengan memberikan tugas seperti mencatat atau menghafal.

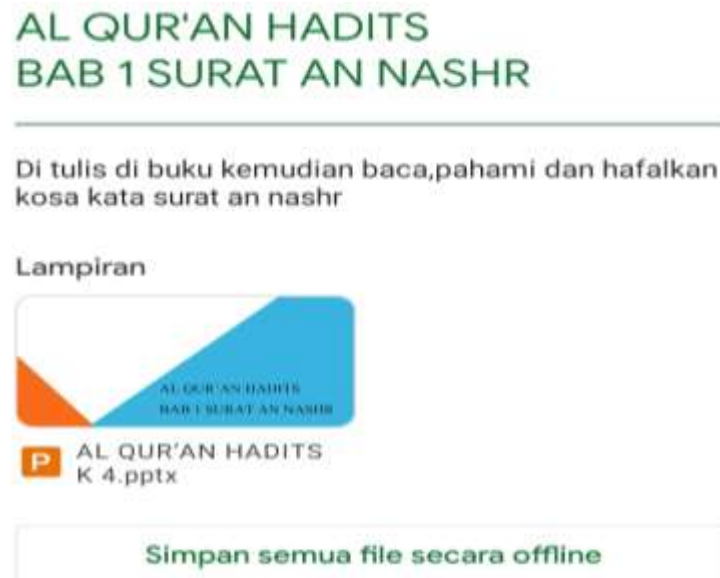
Adanya penerapan pembelajaran secara online dirasa sangat mendadak bagi siswa dan guru sehingga pada awalnya di SD NU Grenden ini menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang dirasa lebih familier bagi siswa maupun orang tua siswa. Namun dengan berjalannya waktu penggunaan aplikasi *Whastapp* sebagai media pembelajaran online bergeser kepada aplikasi *Google Classroom*. Hal ini dipilih sekolah karena dalam aplikasi ini lebih terstruktur sehingga pengawasan oleh sekolah terhadap kinerja guru bias dipantau dengan mudah. Selain itu penggunaan aplikasi classroom ini juga lebih mudah sehingga dapat dipelajari oleh siswa maupun orang tua siswa hal ini sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Janzen yang dinukil oleh Iftakhar, jika *Google Classroom* mudah dalam penggunaannya, dapat menghemat waktu baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, bersifat fleksibel, *mobile-friendly* sehingga bisa diunduh di handphone, dan gratis sehingga tidak memberatkan pihak manapun (Iftakhar,2016).

2. Pelaksanaan Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Online

Setelah RPP sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran rampung disusun. Pada proses pelaksanaan ini hakikatnya adalah penerapan dari apa yang sudah direncanakan. Di SD NU Grenden pelaksanaan pembelajaran secara online dimulai dengan pembukaan, dimana guru memberikan salam dan pengantar untuk pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam prosesi ini guru mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan tidak lupa mengisi absen yang tersedia di Classroom. Namun pada prosesi ini dilakukan di grup Whastapp kelas yang berisikan nomor orang tua siswa, dengan tujuan orang tua juga turut andil dalam memantau proses belajar putra putrinya di rumah. Kemudian guru mengunggah materi dan tugas harian pada kelas yang ada di aplikasi *Google Classroom* sesuai dengan jadwal pebelajaran. Guru juga memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dengan memberikan tanggapan pada materi yang sudah diajarkan. Selanjutnya saat waktu pelajaran sudah habis, guru memberikan penutup dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat belajar yang kembali dilakukan di grup Whastapp kelas.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran online di SD NU Grenden ini dapat digolongkan pada pembelajaran secara *asinkronous*, sesuai dengan pernyataan Wong, dimana terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik meskipun dengan tempat dan waktu yang berbeda. Masih belum terjadi interaksi daring secara langsung seperti penggunaan media audio-converence atau video streaming yang siswa dan guru berinteaksi secara langsung (Wong, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran dengan media *Google Clasroom* menurut siswa lebih mudah untuk diikuti. Kebanyakan siswa kelas 4 SD ini masih belum memiliki handphone sendiri sehingga orangtuanya lah yang berperan sebagai operator dalam pengoperasian media ini. Siswa hanya menyimak dan menyalin materi lalu kemudian mengerjakan soal.



Gambar 1. Bentuk Pemberian Materi Berupa PPT dengan Media Classroom

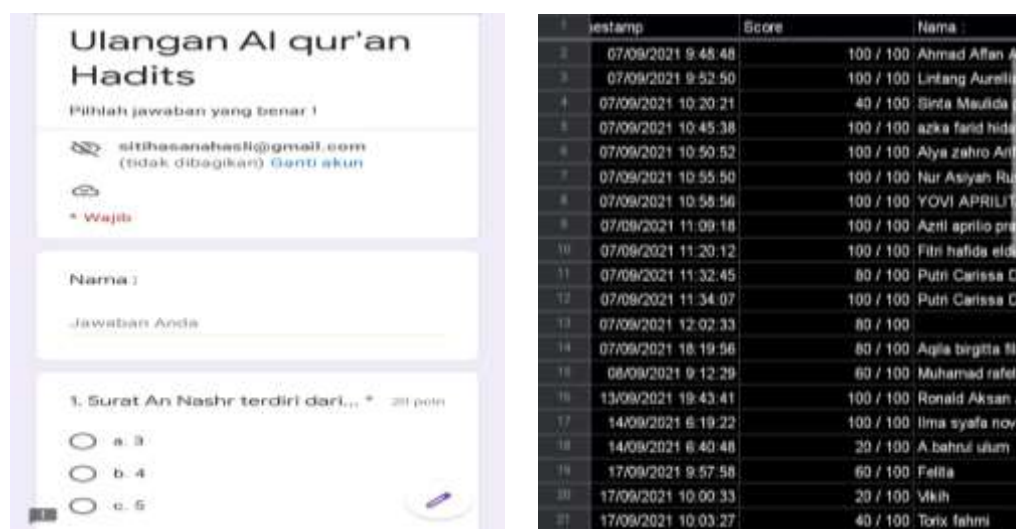
3. Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Online

Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran sebab hasil dari evaluasilah dapat dilihat progres dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam evaluasi pembelajaran online dengan media classroom di SD NU Grenden penilaian dilakukan pada tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik menggunakan fitur yang terdapat dalam aplikasi. Hal tersebut sesuai dengan suatu metode mengelompokan tujuan dari pembelajaran oleh

Benyamin S. Bloom dan kawan-kawannya yang disebut dengan taksonomi (Asrul, et.al., 2014).

Siswa diminta mengerjakan tugas berupa soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. lalu nilai akan tersimpan dalam bentuk spreadsheets hal ini dianggap oleh guru sebagai kelebihan menggunakan aplikasi *Google Classroom* karena nilai terekap dengan baik. Pelaksanaan evaluasi ini sudah sesuai dengan memilih bentuk tes pilihan ganda. Beberapa pilihan cara lainnya yakni dengan pemberian tes lisan, pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, menjodohkan, maupun berupa portofolio (Mardapi, 2004). Pemberian evaluasi juga dilakukan dengan melihat keaktifan siswa saat melakukan absensi dan ketepatan dalam pengumpulan tugas. Guru menganggap hal tersebut sebagai sikap tanggung jawab dan patuh pada peraturan sehingga bisa menjadi penilaian secara afektif. Sesuai dengan pengertian dari afektif itu sendiri yakni merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai berhubungan juga dengan persepsi dan tingkah laku (Asrul, et.al., 2014).

Sedangkan dalam penilaian psikomotorik dilihat dari kerajinan dalam mencatat dan ada penilaian melalui pengiraman video dalam proses menghafal surah pendek yang berkaitan dalam materi pelajaran. Hal ini dianggap dapat menunjukkan kemampuan secara fisik oleh siswa terkait dengan pengetahuan yang dimilikinya pasca menjalani pembelajaran. Cara penilaian pada penilaian psikomotorik ini dianggap paling otentik yang menunjukkan kemampuan siswa karena bisa diamati secara langsung oleh pendidik (Asrul, et.al., 2014).



The image shows a Google Classroom quiz interface on the left and a Google Sheet of results on the right.

Quiz Interface (Left):

- Title: Ulangan Al qur'an Hadits
- Instruction: Pilihlah jawaban yang benar !
- Email: sitihasanahesi@gmail.com (tidak dibagikan) Ganti akun
- Wajib!
- Form fields: Nama, Jawaban Anda
- Question 1: Surat An Nashr terdiri dari... * 200 poin
- Options: ☐ a. 3, ☐ b. 4, ☐ c. 5

Results Sheet (Right):

	testamp	Score	Nama
2	07/09/2021 9:48:48	100 / 100	Ahmad Affan Azh
3	07/09/2021 9:52:50	100 / 100	Lintang Aurelia M
4	07/09/2021 10:20:21	40 / 100	Sinta Maudia pu
5	07/09/2021 10:45:38	100 / 100	azka farid hidaya
6	07/09/2021 10:50:52	100 / 100	Alya zahro Anin
7	07/09/2021 10:55:50	100 / 100	Nur Asyiah Rasy
8	07/09/2021 10:56:56	100 / 100	YOVI APRILITA
9	07/09/2021 11:09:18	100 / 100	Azili aprilio pri
10	07/09/2021 11:20:12	100 / 100	Fitr Hafida eldan
11	07/09/2021 11:32:45	80 / 100	Putri Carissa Dw
12	07/09/2021 11:34:07	100 / 100	Putri Carissa Dw
13	07/09/2021 12:02:33	80 / 100	
14	07/09/2021 18:19:56	80 / 100	Aqila birgitta Mza
15	08/09/2021 9:12:29	80 / 100	Muhamad rafeti a
16	13/09/2021 19:43:41	100 / 100	Ronald Aksan Al
17	14/09/2021 6:19:22	100 / 100	Ilima syafa noviy
18	14/09/2021 6:40:48	20 / 100	A.bahrul ulum
19	17/09/2021 9:57:58	60 / 100	Felita
20	17/09/2021 10:00:33	20 / 100	Vikih
21	17/09/2021 10:03:27	40 / 100	Torix fahmi

Gambar 2. Soal dan Hasil Evaluasi yang diberikan Kepada Siswa

Problematika Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Pembelajaran Online

Dalam pelaksanaannya tidak dinafikkan terdapat beberapa hambatan yang dialami baik dari guru maupun siswa seperti yang diungkap oleh Ulfan, pertanyaan akan banyak muncul mengenai kesiapan dari para pelaksana pembelajaran yakni guru dan siswa (Ulfan, 2020). Problem yang dialami dapat bersumber dari dua faktor, yakni factor dalam diri, atau factor luar diri yang biasanya bersumber dari lingkungan.

Dari segi guru hambatan kebanyakan bersumber dari dalam diri guru yang kurang menguasai teknologi sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Banyak hal yang sebenarnya bisa disampaikan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi tidak tersampaikan saat pembelajaran online. Keterbatasan ini lah yang menjadi halangan bagi guru. Namun factor eksternal juga ada, yakni dari belum adanya kurikulum yang sesuai dengan kondisi pembelajaran online yang dilakukan secara darurat. Sehingga guru kesulitan dalam penyesuaian antara materi yang harus diajarkan dengan kondisi pembelajaran online. Hal ini yang menjadikan guru tidak maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Begitupun dari segi siswa dan orang tua siswa, karena usia siswa sekolah dasar yang masih anak-anak sehingga orang tua masih berperan besar dalam memberikan fasilitas untuk belajar. Dimana tidak jarang siswa terlambat mengumpulkan tugas karena orangtuanya sedang tidak ada di rumah sehingga handphone yang digunakan untuk mengakses Classroom tidak ada. Selain itu tidak semua orang tua siswa dapat memahami kinerja classroom dengan baik sehingga tidak jarang orangtua siswa masih menghubungi guru karena kesulitan mengakses classroom. Seperti yang diungkap oleh Doucet, et, al, (2020) yakni pembelajaran online ini memandang siswa sudah bisa mandiri dalam pengoperasian kelas secara online. Sedangkan tingkat kemandirian bagi anak-anak dinilai masih minim sehingga peran orangtua sangat berpengaruh terhadap pola belajar siswa (Ulfan, 2020). Siswa menganggap "mudah" pada pelaksanaan pembelajaran online sehingga sering lalai dengan tugas-tugasnya. Jika dalam pembelajaran Al-Quran Hadist dalam memahami materi siswa tidak memiliki masalah yang berarti dikarenakan kebanyakan dari siswa yang bersekolah di SD NU Grenden mengikuti kegiatan mengaji TPA ataupun TPQ diluar sekolah.

Selain itu penyumbang kendala terbesar yakni dari segi eksternal seperti alat sebagai media untuk mengakses *Google Clasroom* seperti handphone, sinyal, data selular, dalan lain sebagainya. Seperti hasil temuan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Epi, dkk, menunjukkan jika kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* adalah dari kuota dan jaringan internet. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran dengan media classroom masih kurang maksimal. (Epi, et.al., 2021).

PENUTUP

Dari penemuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan jika penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran online di SD NU Grenden dalam prosedurnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dimulai dengan penyesuaian RPP baru terhadap kondisi yang sedang dialami siswa. Lalu pada pelaksanaannya pemberian materi dilakukan di classroom dengan pengiriman PPT dan soal dan tugas sebagai bahan evaluasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

Problematika yang ditemukan dalam penggunaan media *google classroom* ini dialami oleh para pelaksana yakni guru, siswa dan orang tua siswa. Orang tua siswa berperan aktif dalam membimbing siswa karena usia siswa yang notabene masih anak-anak dan belum mandiri. Problem yang dihadapi antara lain, kurangnya keakraban dengan teknologi, kurikulum yang masih belum sesuai dengan keadaan yang ada, dan fasilitas pembelajaran online yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrul, et.al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Durahman. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur." *Jurnal diktat Keagamaan*, Volume XII Nomor 34, 2018: 215-221.
- Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingar Widyaishwara*, Edisi 1 Nomor 4, 2014: 104-117.
- Iftikhar, Shampa. "Google Classroom: What Work and How?" *Journal of Education and Social Science*, Volume 3, 2016: 12-18.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A. *pedoman Umum Pengembangan Penilaian: Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, 2014.
- Mulyawan, Ulfan. "Problematika Online Learning; Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa." *Hospitality*, Volume 9 Nomor 2, 2020: 301-308.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Jurnal Kajian Ilmiah*, 2020: 1-6.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tamala, Epi, et.al. "Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi MI Nurul Huda Sukaraja." *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2021: 1-22.
- Umar. "Media Pendidikan. Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tarbawiyah*, 2014: 131-144.
- Wong, Ng Poi. "Rancangan Bangun Pembelajaran Online Sitem Operasi Windows 7 dengan HTML 5 ." *Jurnal Sifo Mikroskil*, 2011: 22-28.
- Zainal Abidin, dkk. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, 2020: 64-70.

Dianing Arifatul Khoiriyah, Moh. Sutomo, A. Andi Suhardi